

Evaluasi Kawasan Taman Diponegoro di Pekanbaru sebagai Ruang Publik Kota

Nuzul Ori Ramadhani¹

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 18512188@students.uui.ac.id

ABSTRAK: *Kurangnya RTH di Pekanbaru dan kurang layak nya RTH tersebut diperlihatkan dengan salah satu tandanya yaitu sedikitnya jumlah RTH di Pekanbaru serta kelayakannya yang kurang. Misalnya pada Taman Diponegoro yang tidak berfungsi dengan baik serta kurang terawatnya RTH tersebut. Taman Diponegoro sebenarnya memiliki banyak fasilitas namun banyak yang sudah tidak layak/ rusak maupun berfungsi dengan tidak semestinya dan kurangnya kebersihan pada taman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kawasan Taman Diponegoro di Pekanbaru, Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau yang banyak didatangi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Kota Pekanbaru yang menjadi titik pusat di provinsi Riau seharusnya menjadi pusat aktivitas masyarakat disekitarnya. Memasuki zaman sekarang Taman Diponegoro seakan menjadi ruang yang sangat tidak terawat dan terabaikan oleh masyarakat. Maka, evaluasi ruang publik kota di Taman Diponegoro menjadi suatu yang dapat diangkat menjadi bahan penelitian.*

Kata kunci: Evaluasi, Ruang Publik, Taman Diponegoro

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan Ruang Publik Kota yang layak

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mengandung berbagai aspek seperti jalan, kebun raya dan taman publik yang kualitasnya baik. Sebuah ruang publik yang tidak baik akan jarang sekali berkembang. Salah satunya Taman Diponegoro ini yang dinilai sangat tidak terawat sebagai Ruang Publik Kota. Tanaman-tanaman, air danau sangat tidak terjaga kebersihannya. Seharusnya sebagai ruang publik kota, Taman Diponegoro memiliki ruang yang berkualitas untuk beristirahat selagi aktivitas berlangsung, sirkulasi yang baik dan mengandung identitas kota yang baik.

Sesuai dengan isi peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 4 Nomor 1 Tahun 2007 menentukan bahwa: Manfaat Ruang Terbuka Hijau sebagai sarana untuk mencerminkan identitas daerah, Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial, menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah dll. Kenyataannya Taman Diponegoro sebagai ruang publik terlihat tidak terawat fasilitasnya, air danau yang kotor, ruang kosong yang seharusnya dapat dijadikan taman kota. Maka dari itu diperlukan studi Evaluasi Ruang Terbuka Kota terhadap Taman Diponegoro itu sendiri.

Pengamat perkotaan Universitas Islam Riau mengatakan Pekanbaru masih kekurangan RTH menjadikan lingkungan terasa kurang asri (ANTARA RIAU (November 10). Gawattt...Pekanbaru kekurangan ruang terbuka hijau) "Sesuai dengan Undangundang Nomor 26 tahun 2007, bahwa ruang terbuka hijau harus mencapai 20 persen dari lahan yang ada di suatu wilayah tertentu.". Saat ini, ruang publik di Pekanbaru yang terkelola sekitar 50 persen dari lahan kota yang memiliki luas sekitar 63 ribu hektare. Menurut perinciannya, luas RTH di Pekanbaru saat ini hanya sekitar sepuluh persen dari luas lahan

Kota. Seharusnya, RTH untuk suatu wilayah diwajibkan mencapai 20 persen dari luas lahan yang ada. Maka, kota pekanbaru sangat dibutuhkan adanya Ruang Terbuka Hijau untuk terciptanya keasrian lingkungan. Dengan perbaikan, perawatan serta penggunaan yang baik akan menjadikan Kota Pekanbaru kaya akan RTH.

Menurut Bappeda Kota Pekanbaru (2013), salah satu kebijakan pengembangan pola ruang Kota Pekanbaru dilakukan antara lain mengoptimalkan serta mempertahankan fungsi dan keberadaan RTH. Namun nyatanya, Taman Diponegoro tidak berfungsi dengan baik dan tidak layak disebut Ruang Publik. Keadaan lingkungan yang tidak bersih, tidak terawat hingga mengakibatkan kurangnya / hilangnya pengunjung, artinya Taman Diponegoro tidak berfungsi dengan baik.

Rumusan Masalah

Masalah yang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penurunan kualitas ruang publik kota hijau di Taman Diponegoro?
2. Bagaimana model penataan ruang publik kota di Taman Diponegoro sehingga memenuhi syarat kawasan Ruang Publik Kota yang hijau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa tingkat penurunan kualitas Taman Diponegoro sebagai ruang publik kota yang hijau.
2. Mengetahui model / penataan Taman Diponegoro sebagai Ruang Publik Kota yang memenuhi standar ruang hijau.

STUDI PUSTAKA

Kajian Teoritik Ruang Publik

RTH menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah jalur yang fungsinya bersifat terbuka sebagai tempat tumbuhnya tanaman secara alami maupun buatan/ditanam.

Menurut Hakim dan Utomo (2013) Ruang terbuka yaitu ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik dalam waktu terbatas atau waktu yang tidak menentu. Ruang terbuka meliputi ruang terbuka hijau, hutan, trotoar, jalan dan lainnya.

Fungsi RTH berdasarkan Inmendagri No.14/1998

- a. Areal perlindungan tempat berlangsungnya fungsi ekosistem maupun penyangga kehidupan
- b. Sebagai tempat maupun wadah untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian serta keindahan lingkungan
- c. Sebagai Sarana rekreasi
- d. Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara
- e. dsb

Ruang Publik Kota Menurut Menteri Pekerjaan Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota yang mempunyai jalur yang dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka tanpa adanya bangunan. Ruang terbuka terdiri atas RTH dan ruang terbuka non hijau.

Prinsip Merancang Ruang Publik Kota

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan ruang publik adalah

1. Kesatuan
Seni dan kesatuan masing-masing elemen kota dengan menghindari adanya perbedaan merupakan komposisi dalam merancang kota. Tujuannya adalah menciptakan gambaran kota yang kuat dalam struktur kota yang penataan serta visualnya menyatu.
2. Proporsi
Metode Proporsi dapat digunakan sebagai metode penyusunan tatanan ruang dengan memberikan keseimbangan komposisi elemen (Ching.D.K, 1979).
3. Skala dan Proporsi
Proporsi berkaitan dengan penataan ruang publik berupa taman kota yang sedikit lebih kompleks dikarenakan terkait struktur kota secara sinergis.
4. Harmoni
Keseserasian antara beberapa unsur yang berbeda namun dapat tercipta suatu gaya yang harmonis (Ching.D.K, 1979).
5. Simetri dan keseimbangan
Suatu susunan elemen yang gunanya untuk mencapai komposisi yang lebih rigid disebut Simetris. Apabila dikaitkan dengan keseimbangan menjadi salah satu ekspresi sederhana serta jelas dalam perancangan.
6. Ritme, harmoni dan kontras
Apabila dapat menghindari kemonotonan, memiliki daya tarik serta akseuntasi merupakan suatu Keberhasilan desain ruang publik kota dari segi estetis. Beberapa ruang publik yang menyenangkan ditunjukkan dari bentuk kontras yang terdiri dari alam, sinar matahari maupun bayangan (Ching.D.K, 1979).

Kualitas Ruang Publik

Peningkatan kualitas ruang publik tidak cukup hanya dengan renovasi jalan, menambah tanaman ataupun vegetasi lain. Namun ada faktor penting lainnya yang menjadi dasar peningkatan kualitas ruang publik, yaitu faktor kenyamanan. Untuk mendapatkan hal tersebut, dilakukan dengan memberikan fasilitas misalnya, Tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu transportasi, dsb. Kenyamanan juga bisa dilakukan dengan cara pelebaran trotoar sesuai dengan kebutuhan (Shirvani.H, 1985)

PRESEDEN KASUS

Menurut penelitian Anggi Pratomo, Soedwihajono, Nur Miladan. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Presepsi dan Preferensi Pengguna. Jurnal UNS, Volume 1, Nomor 1, 84-95.

Kota solo mempunyai keinginan menjadi kota hijau dengan prinsip ramah lingkungan dengan cara adanya area hijau yang digunakan dengan baik oleh masyarakat. Namun, penggunaan taman kota Surakarta memiliki banyak presepsi serta preferensi yang berbeda antar gender Laki laki dan Perempuan. Menurut Childs (dalam Parkinson,2012) presepsi orang dalam ruang salah satunya dilihat dari gender, wanita lebih tertarik dengan keindahan, sedangkan laki laki tertarik pada fungsi. Kualitas tamanpun menjadi salah satu permasalahan taman yang membuat pengguna enggan ke taman kota.

Pasalnya, adanya taman kota penting bagi sebuah kota selain fungsinya sebagai fungsi ekologi namun berfungsi bagi masyarakat yaitu sebagai ruang public. Penelitian menggunakan variabel Pelayanan pengguna, tingkat aktivitas, level kebermaknaan dan mudahnya akses. Pada variabel pelayanan pengguna, bagaimana taman kota bermanfaat bagi kebutuhan pengguna dengan tingkat responsive taman kota yang meliputi kenyamanan, kebersihan, kesehatan, serta keamanan. Untuk variabel kemudahan akses, bagaimana kemudahan pengguna menuju taman kota atau yang dimaksud dengan aksesibilitas. Bagaimana aksesibilitas menuju taman kota dan bagaimana aksesibilitas didalam taman kota tersebut.

Penelitian tersebut menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan saat penelitian lalu dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai taman kota tersebut. Hasil penelitiannya Taman kota di Surakarta berada kondisi sedang yang didapat dari perhitungan yang dilakukan. Kelengkapan pada taman Kota di Surakarta sudah lengkap namun kondisi tiap elemen perlu ditingkatkan yaitu toilet dan halte bus. Toilet terkait kebersihan dan kenyamanan pengguna sedangkan halte bus terkait dengan aksesibilitas pengguna. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa taman Kota di Surakarta dalam kondisi sedang namun beberapa elemen perlu ditingkatkan yaitu toilet dan halte bus. Kualitas taman kota tersebut juga sudah cukup baik.

METODE

Jenis Penelitian

Makalah ini menggunakan metode studi kasus dan data sekunder yang didapat dengan cara melakukan pencarian informasi melalui internet maupun media social. Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan mengenai evaluasi kawasan Taman Diponegoro di Pekanbaru sebagai Ruang Publik Kota yang lebih rinci.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan melalui internet sejak bulan Oktober 2020 hingga bulan Desember 2020.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada studi kasus ini merupakan Taman Diponegoro yang terletak di Kota Pekanbaru, Riau. Taman Diponegoro ini merupakan salah satu RTH yang terdapat di Kota Pekanbaru, Riau yang kualitasnya dinilai kurang layak.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan cara mencari informasi dari social media dan internet serta melakukan wawancara. Data data yang telah dikumpulkan kemudian diobservasi dan dianalisis lebih dalam untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang terjadi pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini menggunakan sumber data dari Data Sekunder. Data Sekunder yaitu sumber data awal yang diperoleh dari media yang dapat mendukung peneliti serta diperoleh dari daftar pustaka, dokumentasi, internet, maupun literature-literatur hasil penelitian lainnya yang memperkaya referensi dalam penelitian ini.

Lokasi Site



Gambar 1 Lokasi Site
Sumber: Google Earth

Utara: Jalan Siberut

Timur: Jalan Diponegoro

Barat: Rumah Dinas Komandan Pangkalan TNI AL

Selatan: Gedung Dharma Wanita Prov. Riau

Lokasi site terletak diantara beberapa bangunan serta jalan di Pekanbaru, Riau. Misalnya pada bagian utara site, terletak bersebelahan dengan Jalan Siberut. Jalan siberut juga merupakan jalan setelah jalan utama untuk masuk kedalam site. DI bagian timur, site bersebelahan dengan jalan utama yaitu Jalan Diponegoro yang merupakan jalan yang dipergunakan untuk ke segala area sekitar site maupun untuk bangunan lainnya. Bagian barat, terletak bangunan Rumah Dinas Komandan Pangkalan TNI AL yang bersebelahan dengan site. Pada bagian Selatan site, terdapat Gedung Dharma Wanita Provinsi Riau.

Kondisi Site



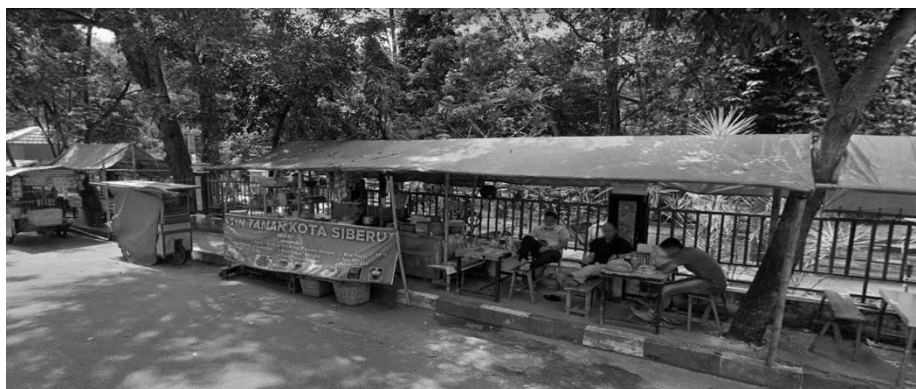
Gambar 2 Danau dan Toilet di Taman Diponegoro
Sumber: Google

Dalam segi kebersihan, Danau yang menjadi bagian utama pada RTH ini terlihat sangat tidak terawat kondisinya. Kondisi air sudah dipenuhi lumut dan volume airnya juga mengalami pengurangan yang artinya air danau tersebut kering. Taman Diponegoro juga terdapat fasilitas toilet.



Gambar 3 Pedestrian dan Fasilitas Permainan di Taman Diponegoro
Sumber: Google

Di Taman diponegoro sudah terdapat pedestrian yang menjadi jalan atau akses pengunjung didalam site. Kondisi pedestriannya sudah cukup dikarenakan diberi Semen agar tidak terkendala apabila saat hujan menjadi genangan air atau licin. Selain adanya pedestrian, terdapat juga area bermain yang bisa digunakan oleh pengunjung, namun fasilitas tersebut sudah tidak layak digunakan karena berkarat dan sudah hampir rusak.



Gambar 4 Pedagang Kaki Lima disekitaran Taman Diponegoro
Sumber: Google

Pedestrian diluar site sudah dipenuhi oleh pedagang kaki lima sehingga pedestrian diluar site yang seharusnya menjadi jalan pengunjung, tidak bisa digunakan oleh pengunjung untuk lalulalang di sekitar site.



Gambar 5 Fasilitas di Taman Diponegoro
Sumber: Google

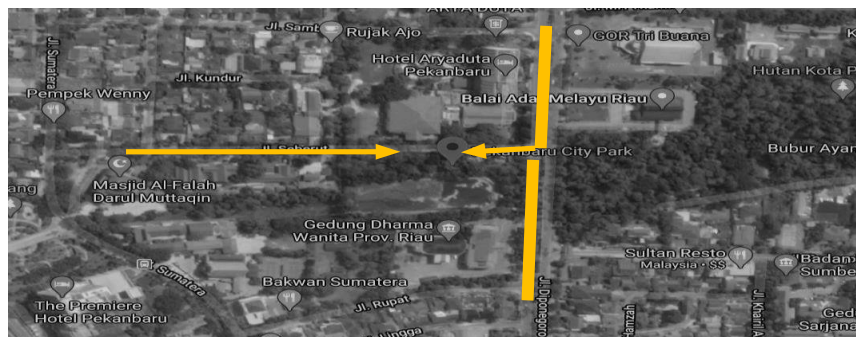
Site sudah terdapat beberapa fasilitas duduk pengunjung skala kecil maupun pengunjung dengan skala besar. Dibeberapa titik diletakkan fasilitas duduk yang bisa menampung 2 orang pengunjung.



Gambar 6 Beberapa Fasilitas Permainan di Taman Diponegoro
Sumber: Google

Taman diponegoro sudah terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung, misalnya ayunan, prosotan dan lainnya.

Akses



Gambar 7 Akses ke area Site
Sumber : Google Earth

Akses ke lokasi bisa dari beberapa alternatif yaitu dari Jalan Diponegoro dan jalan Siberut. Jalan diponegoro merupakan jalan utama, dan jalan siberut adalah jalan kecil untuk masuk ke site.

Parkir Kendaraan



Gambar 8 Area Parkir Kendaraan

Sumber: Google Maps

Seperti terlihat pada gambar, Taman Diponegoro terlihat tidak punya lahan untuk parkir khusus kendaraan dan kendaraan yang parkir pun terletak dibahu jalan yang dimana seharusnya jalan tersebut tidak dipergunakan untuk parkir kendaraan.

Ruang Publik kota yang layak harus memenuhi 4 aspek yaitu aksesibel, nyaman dan visual yang baik, menumbuhkan aktivitas pengunjung serta memiliki nilai social.

1. Nyaman dan Visual yang baik

- Kebersihan

Taman Diponegoro memiliki kualitas kebersihan yang kurang baik. Misalnya dalam hal kebersihan Danau nya. Danau menjadi objek pusat yang dilihat saat berada di Taman Diponegoro. Danau terlihat tidak terawat dengan tumbuhnya lumut serta air yang kering. Padahal dulunya, Danau tersebut menjadi objek utama pengunjung untuk ke Taman Diponegoro ini. Namun kondisinya sudah sangat tidak layak disebut Danau.

Untuk area tamannya, sudah banyak rumput yang kondisinya sudah menjadi tanah / rusak yang ditakutkan akan terjadi genangan maupun becek saat setelah hujan yang bisa berakibat membahayakan pengunjung didalam Taman tersebut. Tanah tersebut pun akan menimbulkan debu saat musim kemarau yang mengakibatkan penyakit terutama iritasi mata.

Seharusnya untuk sebuah taman, sangat penting kebersihannya terjaga. Apabila taman yang bersih akan lebih menarik minat pengunjung untuk datang ke taman tersebut. Danau seharusnya rutin dibersihkan oleh pihak pengelola taman yang dimana apabila danau itu bersih akan layak dilihat atau dinikmati pengunjung. Danau yang berlumut kadang disebabkan oleh daun daun dari pohon yang sudah gugur, maka dari itu dengan rutin pembersihan danau akan dapat menghindari kotornya danau, lumut serta air yang kering.

- **Keselamatan**

Pada Taman Diponegoro sudah terdapat pagar pembatas taman dan area luar pedestrian yang memungkinkan untuk menghindari anak-anak untuk memanjat atau keluar tanpa pengawasan orang tua.

Untuk fasilitas permainan di Taman Diponegoro hanya diletakkan diatas rumput saja. Kalaupun ada alas dibawah fasilitas tersebut, itu hanya sebagai penopang komponen dari permainan tersebut berbahan semen. Tentunya dengan penggunaan material yang keras terutama semen maupun hanya rumput saja, akan membahayakan keselamatan pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut terutama untuk anak-anak.

Solusinya untuk faktor keselamatan, adanya penambahan pijakan pada fasilitas bermain yang gunanya untuk meminimalisir benturan seperti material karet sintetis.

- **Ketersediaan bangku duduk**

Dalam hal ketersediaan bangku untuk duduk, Taman Diponegoro sudah memiliki beberapa titik tempat duduk pengunjung individual maupun berkelompok yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai di Taman ini.

- **Penampilan memberikan impresi**

Dengan banyaknya pohon yang rindang, adanya fasilitas-fasilitas, danau, objek foto serta tempat bersantai di Taman Diponegoro ini sudah memberikan impresi atau kesan yang positif tersendiri bagi pengunjung, namun pengunjung tetap menyayangkan akan kebersihan yang kurang dan terdapat fasilitas yang sudah cukup rusak yang memberikan kesan negatif bagi pengunjung.

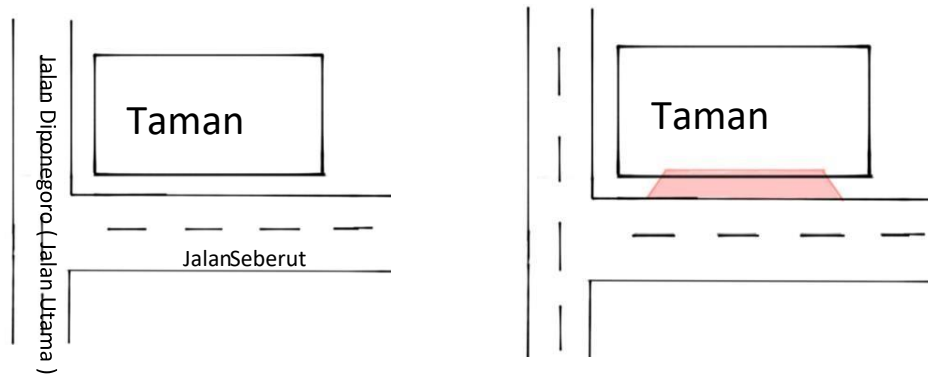
Seharusnya dengan penampilan yang baik, fasilitas terawat, serta kebersihan terjaga, akan memberikan impresi yang sangat positif bagi pengunjung. Dengan kesan yang positif akan semakin banyak pengunjung yang berdatangan ke taman tersebut.

2. Aksesibel

- **Ketersediaan lahan parkir dan berdekatan dengan transportasi**

Taman Diponegoro tidak memiliki lahan parkir yang layak untuk kendaraan. Kendaraan hanya terparkir bahu jalan yang mungkin bisa saja cukup menghalangi kendaraan yang akan lewat. Untuk akses ke site, terbilang cukup mudah dikarenakan dekat dengan jalan utama yaitu Jalan Diponegoro.

Sarannya, pihak pengelola menyediakan lahan parkir yang khusus untuk pengunjung taman tersebut dan peletakkannya dekat dengan jalan kendaraan serta taman itu sendiri.



Gambar 9 Site Eksisting tanpa adanya lahan parkir dan Setelah dirancang Parkiran

Dengan penambahan area parkir yang dekat dengan jalan Siberut / Jalan masuk ke area taman, akan memudahkan akses pengunjung langsung ke taman.

- Mudah di akses

Akses ke Taman Diponegoro ini sangat dekat dengan jalan utama yaitu Jalan Diponegoro, letak Taman tersebut juga bersebelahan dengan jalan utama tersebut.

Vista dari jalan pun, Taman mudah terlihat. Sehingga, saat berada di jalan utama (jalan Diponegoro) akan terlihat bagi pengendara.

3. Memiliki Nilai Sosial

Adanya fasilitas bermain maupun area duduk di Taman Diponegoro ini dapat meningkatkan nilai social antar pengunjung yang mungkin saja menumbuhkan adanya interaksi satu sama lain. Fasilitasnya pun cukup mendukung untuk interaksi antar pengunjung.

Dengan banyaknya fasilitas area duduk di Taman memungkinkan akan banyaknya interaksi yang timbul pada pengunjung.

4. Menumbuhkan Aktivitas Pengunjung

Adanya taman bermain menjadi suatu alasan yang baik untuk menumbuhkan aktivitas terhadap pengunjung, dari mulai adanya ayunan, prosotan dan jenis lainnya yang bisa saja digunakan dari kalangan anak anak hingga dewasa. Selain fasilitas tersebut, terdapat juga Danau yang bisa menjadi fasilitas berfoto bagi pengunjung dan ornament Kapal yang menjadi objek foto bagi pengunjung. Terdapat juga fasilitas pedestrian bebatuan yang bisa menjadi aktivitas bagi para lansia untuk terapi kaki di Taman Diponegoro tersebut.

Model Penataan / gagasan



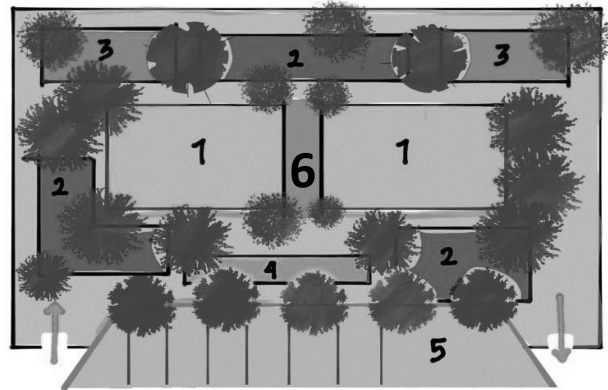
Gambar 10 Eksisting Taman Diponegoro

Taman Diponegoro memiliki danau yang letaknya kurang lebih tidak ditengah site Taman tersebut dan juga tidak terdapat lahan parkir kendaraan.

Setelah dilihat dari kondisi site serta analisis yang dilakukan, didapatkan gambaran rancangan Taman Diponegoro seperti:

Keterangan Gambar:

1. Danau
2. Area bermain dan duduk / fasilitas Taman
3. Kios kios atau tempat menjual makanan serta minuman
4. Area Monumen Kapal
5. Area Parkir
6. Jembatan



Gambar 11 Hasil Rancangan

Rancangan ini didapat dari data data yang didapatkan dengan analisis yang dilakukan. Untuk Danau, posisi nya seharusnya terletak di area tengah site dikarenakan akan meratakan pengunjung di setiap sisi maupun sudut danau. Jadi danau akan terlihat secara keseluruhan. Untuk Area bermain maupun duduk atau fasilitas taman terletak menyebar dikarenakan dengan penyesuaian fungsi serta kebutuhan kalangan pengunjung. Penyebaran areapun dimaksud agar Taman Diponegoro ini tidak ada area mati/area yang tidak berfungsi, maka dari itu dilakukan penyebaran untuk meratakan aktivitas. No 3 terdapat kios yang dimana kios tersebut didapat dari pedagang kaki lima yang pada kondisi eksisting berjualan di trotoar.

Maka dengan terdapatnya kios kios di Taman Diponegoro ini, dapat dinikmati oleh pengunjung untuk bersantai sambil makan serta minum. Kios yang terdapat di area Taman Diponegoro pun harus dengan perbaikan fasilitas yang nantinya akan menjadi lebih indah/ layak dilihat saat berada di Taman Diponegoro tersebut. Area monument kapal yang bisa jadi sebagai objek foto diletakkan di tengah site dimaksud agar bisa menjadi focus pengunjung untuk berfoto sebagai tanda sedang/ telah mengunjungi Taman Diponegoro ini. Sedangkan untuk parkir kendaraan, dirancang terletak dekat dengan jalan yang bisa

langsung diakses oleh kendaraan. Terdapat parkir motor maupun mobil. Penempatan tersebut juga memberikan kesan rapi dan tertata pada Taman ini. Fasilitas penambahan lainnya juga terdapat jembatan yang dapat dilalui oleh pengunjung atau dapat didatangi pengunjung untuk bisa berfoto dekat danau serta berjalan jalan santai di jembatan tersebut.

KESIMPULAN

Taman Diponegoro menjadi Ruang Publik Kota yang cukup banyak peminatnya, namun beberapa keluhan tertuju pada fasilitas pada Taman Diponegoro tersebut. Misalnya pada fasilitas taman bermain, banyak komponen komponen yang sudah tidak layak / berkarat sehingga membuat fasilitas tersebut tidak ingin digunakan oleh pengunjung. Fasilitas bermain pun tidak terdapat alas atau pijakan yang aman untuk anak anak seperti pijakan karet sintesis misalnya. Kebersihan di Taman Diponegoro pun termasuk kurang baik, banyak sampah yang berserakan serta lantai / pijakan yang sudah pecah pecah. Untuk fasilitas Danau, danau terlihat tidak terawat sehingga menimbulkan lumut lumut dan air yang mengering. Padahal, dulunya danau tersebut menjadi fasilitas utama saat pengunjung ke Taman Diponegoro tersebut. Area parkir kendaraan tidak terdapat di Taman Diponegoro yang menyebabkan kendaraan terparkir di ujung jalan. Maka dari hasil analisis tersebut didesain site plan baru dengan penambahan area parkir, pemindahan kios jualan dari trotoar jalan ke dalam Taman Diponegoro dan penyebaran peletakan fasilitas taman agar pengunjung bisa merasakan keseluruhan site. Dibagian danau pun, terdapat jembatan yang dapat diakses oleh pengunjung untuk berfoto atau sekedar berjalan santai untuk menikmati danau.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Irwan, Zoer'aini Djamal/ 2005. Tantangan lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pemerintah Indonesia. 1998. Inmendagri No.14 Tahun 1998 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
- Hutabarat, Dumaria Evie. "Taman Kota Diponegoro Pekanbaru" Youtube, diunggah oleh Dumaria Evie Hutabarat, 11 Maret 2016, www.youtube.com/watch?v=msKO2Z2yXZQ.
- Anisdar,N. (2019).Taman Diponegoro Pekanbaru (Foto). Diambil dari <https://www.google.com/maps>, Juni 2019
- Saragih.D.J. (2019). Taman Diponegoro Pekanbaru (foto). Diambil dari <https://www.google.com/maps>, 2019
- Anggi Pratomo, Soedwihajono, Nur Miladan. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Presepsi dan Preferensi Pengguna. Jurnal UNS, Volume 1, Nomor 1, 84-95